

PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA

Siti Nurhalimah

Universitas Bengkulu
halimah_1995@yahoo.com

Nani Yuliantini

Universitas Bengkulu
nani.yuliantini97@gmail.com

Pebrian Tarmizi

Universitas Bengkulu
pebriantarmizi@yahoo.com

Abstract

This research is aimed to know of using surrounding environment as a study resource toward the ability of 5th grade student SDN 74 Kota Bengkulu in writing descriptive text. The research is a quantitative, which use quashy experience method with the matching only pretest-posttest control group design. Population in this research is 5th grade student of SDN 74 Kota Bengkulu. The sample is taken with cluster random sampling technique, VA class is selected as experiment class with 31 students, and VB selected as the control class with 32 students. The reseach instrument is a test to write descriptive text given to students through pretest (before the learning process) and posttest (after the learning process). Research data is analized with descriptive and infrence analysis (t-test). Based on research result t-testt with 5% significance value, it gain $t_{calculate} 2,49 > t_{table} 2,0$. So conclude that there is an influence in using surrounding environment as a study resource toward the ability of 5th grade students SDN 74 Kota Bengkulu in writing descriptive text.

Keywords: Utilization of Surroundings, Learning Resources, Essay Description.

Pendahuluan

Kompetensi menulis yang harus dikuasai siswa sekolah dasar kelas V adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. Salah satunya yaitu menulis karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan benda atau peristiwa dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasakan, mencium dan mendengarnya (Jauhari, 2013: 45). Menulis karangan deskripsi merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai

oleh siswa dengan baik. Perlunya suatu sumber belajar yang dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan serta pengalaman menulis karangan deskripsi.

Sumber belajar merupakan komponen sistem pembelajaran yang dirancang terlebih dahulu dalam proses desain atau pemilihan dan pemanfaatan sumber yang ada yang dikombinasikan untuk mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang optimal sehingga tercapainya tujuan pembelajaran (Warsita, 2008: 207). Selain itu sumber belajar merupakan segala sesuatu baik itu berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi kemudahan belajar bagi siswa (Suprihatiningrum, 2013: 318). Jenis sumber belajar banyak sekali diantaranya sumber belajar yang berupa pesan, bahan, orang, alat, teknik, dan lingkungan.

Menurut Husamah (2013: 2) bahwa lingkungan yang ada di sekitar anak-anak kita merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Namun masih ada beberapa sekolah yang belum memanfaatkan sumber belajar yang ada secara optimal, salah satunya adalah SDN 74 Kota Bengkulu.

Dalam menulis karangan deskripsi penulis perlu, memindahkan kesan-kesanya, pengamatan, dan perasaannya kepada pembaca agar anak mendapat gambaran secara konkret mengenai hal-hal yang akan ditulis, antara lain dalam menentukan topik karangan deskripsi dan siswa dapat termotivasi sehingga mampu menuangkan ide, gagasan dan pikirannya ke dalam bentuk tulisan deskripsi.

Sasaran yang ingin dicapai penulis dalam karangan deskripsi adalah menciptakan daya khayal atau imajinasi pada pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek secara keseluruhan seperti yang dialami secara fisik oleh penulisnya. Oleh sebab itu perlunya suatu sumber belajar yang dapat membantu siswa mengalami secara langsung serta dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk mendapatkan gambaran nyata agar dapat dituangkan dalam tulisan deskripsi.

Lingkungan dapat dijadikan alternatif sumber belajar dalam menulis karangan deskripsi. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar ini akan memperkaya wawasan dan perkembangan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh adanya ruang kelas, serta anak bisa mendapat gambaran yang lebih akurat karena mengalami secara langsung dan menggunakan potensi pancaindranya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut (Husamah, 2013: 3). Pengaruh Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang ada disekitar anak dalam menulis karangan deskripsi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati objek secara langsung, menumbuhkan rasa senang ketika proses menulis, dan mendorong siswa untuk berinteraksi dengan siswa yang lain dalam proses identifikasi objek. Pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sangatlah efektif dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan di SD Negeri 74 Kota Bengkulu, SD tersebut memiliki lingkungan sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa dalam menulis karangan deskripsi. Lingkungan di sekitar sekolah yang di jadikan sebagai sumber belajar untuk siswa khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Berbagai macam objek seperti halnya, pepohonan, tanaman bunga, lapangan yang bersih, serta objek lain yang terdapat di lingkungan sekolah SD Negeri 74 Kota Bengkulu yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat merangsang kemampuan berpikir siswa dalam mengeluarkan ide-ide untuk menulis sebuah karangan deskripsi berdasarkan objek yang dilihatnya di lingkungan sekitar sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V di SD Negeri 74 Kota Bengkulu”.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta diadakannya kontrol terhadap variabel tertentu, dan tujuan dari penelitian eksperimen ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab-akibat serta seberapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimental dan menyediakan kelas kontrol untuk perbandingan Hasan (2004: 10).

Sedangkan desain penelitian ini menggunakan desain *The matching only pretest-posttest control group design*, karena bertujuan untuk mencari pengaruh pencocokan terhadap subyek pada kelompok kontrol dan eksperimen.

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 74 Kota Bengkulu yang berjumlah 128 siswa, yang terbagi dalam empat kelas yaitu, VA, VB, VC, VD. Dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* dalam pengambilan sampel. Hasil pengundian diperoleh hasil kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Pada penelitian ini, tes yang digunakan yaitu tes menulis karangan deskripsi. Tes dilakukan sebanyak dua kali, tes pertama dilakukan pada saat *pretest* yang diberikan kepada kelas kontrol juga pada kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan tes kedua dilakukan *posttest* diberikannya perlakuan pada kelas eksperimen dan tidak diberi perlakuan pada kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes menulis karangan deskripsi dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dalam penelitian ini sama, sedangkan untuk *posttest* bentuk soal yang diberikan kepada sampel sesuai dengan konsep yang diberikan selama perlakuan berlangsung.

Tes awal atau *pretest* dilaksanakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa terhadap materi. Jadi *pretest* diberikan atau dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Sedangkan tes akhir atau *posttest* merupakan tes yang diberikan setelah pembelajaran selesai, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Melalui *posttest* maka diketahui bagaimana kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Hasil

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi pada saat *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol dengan pembelajaran seperti biasa atau menggunakan sumber belajar seadanya dan kelas eksperimen dengan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, didapat hasil rata-rata pada kelas kontrol nilai *pretest* 68,28 dan nilai *posttest* 72,41. Pada kelas eksperimen didapat nilai *pretest* 68 dan nilai

posttest 77,60. Hal ini berarti menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* memiliki perbedaan dan nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan *posttest* kelas kontrol setelah kegiatan pembelajaran dikelas eksperimen memanfaatkan sumber belajar lingkungan yang ada di sekolah.

Hasil *pretest* uji normalitas kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan X^2_{tabel} sebesar 11,07 sedangkan X^2_{hitung} pada kelas kontrol 10,4 dan 7,56 pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa, baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen nilai X^2_{hitung} lebih kecil daripada nilai X^2_{tabel} ($X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$) pada taraf signifikan 5% dan membuktikan bahwa data kedua kelas berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas *posttest* kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi di atas dengan X^2_{tabel} sebesar 11,07 sedangkan X^2_{hitung} pada kelas kontrol 7,68 dan 4,62 pada kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa, baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen nilai X^2_{hitung} lebih kecil daripada nilai X^2_{tabel} ($X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$) dan membuktikan bahwa data kedua kelas berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas *pretest* menunjukan bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,33 < 1,84$) sehingga dapat disimpulkan bahwa status varian kelas eksperimen dan kelas kontrol pada uji homogenitas pada hasil *pretest* berasal dari varian yang homogen.

Hasil uji homogenitas *posttest* terlihat bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,122 < 1,84$) sehingga dapat disimpulkan bahwa status varian kelas eksperimen dan kelas kontrol pada uji homogenitas pada hasil *posttest* berasal dari varian yang homogen.

Hasil uji hipotesis *pretest* menunjukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,142 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,0. Artinya tidak terdapat pengaruh pada *pretest* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, sehingga dapat dilanjutkan penelitian untuk *posttest* menulis kerangan deskripsi.

Hasil uji hipotesis *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,49 dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,0. Karena nilai hitung ($2,49 > t_{\text{tabel}}$) ($2,0$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap kemampuan dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD negeri 74 Kota Bengkulu.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi, karena melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar membuat siswa mengamati secara langsung objek yang ingin dideskripsikan sehingga dapat merangsang ide siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa, selain itu pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar juga memberikan pengalaman nyata bagi siswa serta memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa kelas V SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

Hal tersebut terlihat setelah kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen diberi perlakuan khusus dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar untuk membantu dalam merangsang ide dalam menulis karangan deskripsi, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus atau tidak memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Hal tersebut dibuktikan dengan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat dilihat terjadi perbedaan yang sangat signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Terlihat pada nilai rata-rata kemampuan awal siswa menulis karangan deskripsi *pretest* pada kelas kontrol 68,28 dan 68 untuk *pretest* kelas eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tidaklah jauh berbeda, hanya berselisih 0,28 saja, hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan rata-rata awal yang dimiliki siswa kelas kontrol maupun kelas eksperimen sama.

Setelah diberi *posttest* nilai rata-rata pada siswa kelas kontrol 72,41, sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata *posttest* 77,60. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya perlakuan khusus yang diberikan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas eksperimen dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus seperti halnya di kelas eksperimen dan hanya melakukan pembelajaran dengan terbatas pada ruang kelas tanpa ada pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memiliki peran yang cukup penting bagi kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini dikarenakan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mampu membuat siswa mengembangkan kemampuannya dalam memunculkan dan mengembangkan ide gagasannya dalam bentuk tulisan deskripsi melalui objek yang dilihatnya. Hal tersebut terlihat dalam menulis karangan deskripsi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar lebih baik dibanding dengan tanpa memanfaatkan lingkungan sekitar tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarni (2012: 105) bahwa lingkungan sebagai sumber belajar merupakan suatu tempat yang dapat dijadikan sarana pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, karena menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu yang dapat memberikan perubahan yang positif pada individu tersebut dalam proses belajar mengajar dan diperkuat oleh Tungga (2015: 1237), dalam jurnal penelitiannya yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan lingkungan sekitar sebagai media pengajaran terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SDN Babatan I Surabaya.

Dengan belajar di luar kelas tepatnya di lingkungan sekitar sekolah dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengamati berbagai macam objek secara langsung yang ada di lingkungan tersebut sehingga siswa dapat menentukan tema karangan sesuai objek yang mereka amati. Dalam pembelajaran di kelas eksperimen guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih posisi duduk dimana saja dan senyaman mungkin tetapi tetap bersama dengan kelompoknya masing-masing agar mudah untuk memantau dan mengkondisikan siswa saat di luar kelas. Ada siswa yang duduk di bawah pohon, di tangga, di teras sekolah dan tempat lainnya yang menurut mereka nyaman dan dapat melihat objek yang ingin di deskripsikannya. Siswa juga menjadi lebih aktif dan antusias dalam belajar karena biasanya siswa hanya terpaku pada pembelajaran di dalam kelas saja.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarni, (2012: 106) bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih menarik karena hal yang dipelajari diangkat dari lingkungan sekitar.

Dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar tersebut terlihat hasil karangan siswa lebih bervariasi, karena siswa secara riil belajar di lingkungan dan dapat melihat berbagai macam objek secara nyata yang lebih bervariasi untuk dideskripsikan daripada siswa yang hanya belajar terpaku di dalam ruang kelas yang hanya mengandalkan ingatan sementaranya saja. Karangan deskripsi siswa dalam kelas eksperimen mengalami kenaikan yang lebih baik dikarenakan siswa dalam kelas eksperimen lebih terarah dalam mengembangkan ide karangannya karena siswa dapat melihat dan mengamati secara nyata objek tersebut sehingga lebih mudah dan membantu dalam mengembangkan dan menuangkan ide yang dimilikinya.

Berbeda dengan pembelajaran di kelas kontrol, suasana kelas kurang kondusif dan proses pembelajaran kurang efisien, keantusiasan siswa kurang dalam belajar bila dibanding dengan kelas eksperimen. Hal tersebut terlihat pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa masih sibuk sendiri dan kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Selain itu setelah guru menjelaskan materi dan meminta siswa untuk menuliskan atau mendeskripsikan tentang suatu benda kurang fokus dan kurang terarah siswa hanya menerka apa yang akan ditulisnya. Sehingga ketika diminta menuliskan sesuatu hanya mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru sebelumnya. Pembelajaran di kelas kontrol umumnya lebih cepat bosan karena kurang adanya hal yang menarik dan hal yang membantu siswa dalam menuangkan idenya dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pembahasan di atas secara keseluruhan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V selain dapat merangsang ide siswa dalam menulis karangan, juga memberikan pengalaman yang nyata serta motivasi siswa dalam belajar dan menghasilkan tulisan yang lebih baik dan menarik, hal ini sesuai dengan pendapat (Husamah, 2013: 10) yang menyatakan bahwa lingkungan sebagai sumber belajar memiliki beberapa kelebihan salah satunya memberikan pengalaman yang riil kepada siswa.

Berdasarkan berbagai hal yang dipaparkan di atas serta hasil Hal ini uji-t pada hasil *posttest* kemampuan menulis karangan deskripsi diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,49 dan t_{tabel} sebesar 2,00 pada taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memiliki pengaruh dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD N 74 Kota Bengkulu.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD negeri 74 Kota Bengkulu, ditunjukkan dengan perhitungan uji-t dengan taraf signifikansi 5% pada *posttest* kemampuan menulis karangan deskripsi $t_{hitung} (2,49) > t_{tabel} (2,0)$.

Saran

Bagi Guru, perlunya menggunakan sumber belajar yang ada di sekitar siswa, salah satunya dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang dapat menimbulkan rangsangan atau ide bagi siswa dalam menulis sebuah karangan deskripsi, selain itu dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa serta membantu siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Referensi

- Hasan, I. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Askara.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Pustaka Raya.
- Jauhari, H. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendkia.
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Startegi Pembelajaran (Teori & Aplikasi)*. Jakarta: AR-Ruzz Media.
- Tangga, Y. D. M. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Lingkungan Sekitar terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Volume 03 Nomor II). Hlm. 1237-1248.
- Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran (Landasan & Aplikasinya)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winarni, E. W. 2012. *Inovasi dalam Pembelajaran IPA*. Bengkulu: FKIP UNIB